



ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN ROA DAN ROE PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022

Firmike Lidyatami Radja¹, Fitria Dwi Febrianti²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01 April, 2024
Direvisi 30 April, 2024
Diterbitkan 30 April, 2024

Keyword:

Laporan Keuangan
Kinerja Keuangan
Profitabilitas
ROA
ROE

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the financial performance of a company based on the return on total equity (ROE). The data used in this research are secondary data, which is obtained using documentation studies and library studies. The data analysis method is a quantitative descriptive method, by describing or describing the results of the data that has been collected and processed. The results can be used to evaluate whether the company has worked well. The company's management performance over a certain period can be evaluated using the measurement results. This research is carried out on companies that have gone public or that have been officially registered in the Indonesian capital market, in this case, the Indonesia Stock Exchange, especially on companies included in the basic materials sector for the period 2022.

Corresponding Author:

Firmike Lidyatami Radja,
Program Studi Manajemen,
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,
Jalan R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kambera, Waingapu, 87113, Indonesia,
Email: firmikeradja@unkriswina.ac.id

Pendahuluan

Investor yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan investasi ke berbagai aset, salah satunya aset finansial. Aset finansial dapat diakses oleh investor melalui pasar modal. Apalagi dengan kecanggihan teknologi saat ini, dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam memudahkan proses investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah dimana perusahaan dapat memperoleh dana dengan menawarkan saham perdana kepada publik melalui kegiatan yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Proses investasi tersebut menarik perhatian investor karena akan menghasilkan tingkat pengembalian dari perusahaan (Darwis et al., 2022). Oleh karena itu, investor wajib untuk mengetahui kinerja keuangan setiap tahunnya dari perusahaan.

Kinerja keuangan perlu untuk dilihat oleh investor karena menunjukkan prospek perusahaan di masa depan dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat tercermin melalui analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga wajib untuk masing-masing perusahaan melakukan publikasi laporan setiap tahun yang dapat diakses melalui website resmi pasar modal. Laporan perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan perusahaan tersebut merupakan penghubung antara pihak perusahaan dengan para investor. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas, yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Iswandi, 2022).

Salah satu cara menilai kondisi keuangan atau kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling sering dan paling mudah digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisis rasio dapat mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan secara cepat (Agus, 2019). Analisis rasio merupakan proses menghitung rasio-rasio tertentu dengan menggunakan laporan keuangan. Analisis rasio dapat membantu, perusahaan dan investor mengetahui prospek kondisi keuangan perusahaan dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi



tersebut serta mempertimbangkan apa yang perlu dicapai perusahaan dimasa depan (Handayani & Handayani, 2022).

Salah satu aspek yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan adalah tingkat laba perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang paling maksimal. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang cukup tinggi akan menarik investasi baru dan menunjukkan pertumbuhan yang positif di masa depan (Buntu, 2023).

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan, yang diwakili oleh pendapatan investasi dan keuntungan penjualan. Pada dasarnya rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis (Husain, 2021). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan pendapatan dari modal yang telah digunakan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampulabaan perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on total assets* (ROA) dan *Return on total equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran laba setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu dan mengevaluasi apakah perusahaan telah bekerja dengan baik atau tidak. Perusahaan dianggap berhasil apabila mencapai target untuk suatu waktu atau beberapa waktu. Jika perusahaan gagal atau tidak berhasil mencapainya, maka ini menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi manajemen di periode berikutnya. Kegagalan harus diselidiki untuk mengetahui kesalahan sehingga tidak terulang lagi. Kegagalan dan keberhasilan dapat digunakan menjadi acuan target laba di masa depan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak internal (perusahaan) tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Agus, 2019).

Analisis ini akan dilakukan pada perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar secara resmi dalam pasar modal Indonesia dalam hal ini Bursa Efek Indonesia, terkhususnya pada perusahaan yang termasuk dalam sektor *basic materials* periode 2022. Sektor *basic materials* merupakan perusahaan-perusahaan yang menjual produk dan jasanya yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang akhir yang sudah jadi.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan perusahaan dan hitungan bagaimana sebuah usaha bisa berjalan. Semua laporan yang mengandung informasi tentang keuangan perusahaan disebut sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya termasuk penjelasan tentang integral laporan keuangan, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Nurhaliza & Harmain, 2022). Penerbitan laporan keuangan merupakan sumber internal informasi tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Lase et al., 2022). Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Prihadi (2020) laporan keuangan berisi informasi keuangan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mengenai keberlangsungan perusahaan di masa sekarang dan memprediksi masa yang akan datang (Harefa & Hulu, 2022). Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian sebuah perusahaan. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Putri et al., 2018). Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran tentang keberhasilan perusahaan dengan melihat hasil dari berbagai aktivitas operasionalnya. Hal ini dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian keberhasilan selama periode waktu tertentu dengan membandingkan hasil standar capaian perusahaan, sasaran, dan target yang dijadikan sebagai dasar tujuan perusahaan (Adisaputra, 2021). Menurut Amir & Hamang (2022) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk : 1) Mengetahui likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka panjang pendeknya ; 2) Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya, dan 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau seberapa besar laba



yang dihasilkan perusahaan, sekaligus mengetahui seberapa efektif pengelolaan modal perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif manajemen mengelola operasi perusahaan (Tasmita, 2023). Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggabungkan keuntungan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ass, 2020). Rasio profitabilitas yang semakin baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Husain, 2021).

Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2019), ada 5 rasio profitabilitas yaitu *operating margin*, *profit margin*, *Return on total assets*, *Return on total equity*, dan *Basic earning power*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yang umumnya digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu *Return on total assets* (ROA) dan *Return on total equity* (ROE).

a. *Return on total assets* (ROA)

Return on total assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. *Return on total assets* (ROA) dihitung dengan rumus (Brigham & Houston, 2019):

$$\text{Return on total asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Net Income adalah laba bersih perusahaan setelah pajak.

Total Assets adalah total aset yang dimiliki perusahaan.

Return on total assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on total assets* (ROA), semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on total assets* (ROA) merupakan ukuran yang komprehensif dari keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. *Return on total assets* (ROA) dianggap sebagai indikator profitabilitas yang penting karena mencerminkan imbal hasil yang diperoleh atas seluruh sumber daya yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019).

b. *Return on total equity* (ROE)

Return on total equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) atas modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan. *Return on total equity* (ROE) dihitung dengan rumus (Brigham & Houston, 2019):

$$\text{Return on total equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

Dimana :

Net Income adalah laba bersih perusahaan setelah pajak.

Common Equity adalah total modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Return on total equity (ROE) merupakan ukuran kinerja yang penting bagi para pemegang saham, karena *Return on total equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi *Return on total equity* (ROE), semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Return on total equity* (ROE) adalah indikator yang sangat penting bagi para investor dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor *basic materials* dan data tersebut bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan studi pustaka terkait kajian-kajian teoritis yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, atau karya tulis yang valid untuk dijadikan informasi pendukung. Laporan keuangan yang digunakan adalah



laporan keuangan tahun 2022. Adapun jumlah perusahaan yang terdaftar dan yang memiliki laporan keuangan pada periode tersebut berjumlah 93 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggambarkan atau mendeskripsikan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan diolah.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan *Return on total assets* (ROA)

Berikut hasil perhitungan *Return on total assets* (ROA) untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *basic materials*.

Tabel 1.1 Nilai *Return on total assets* (ROA)

No.	Kode Perusahaan	ROA	No.	Kode Perusahaan	ROA	No.	Kode Perusahaan	ROA
1	ADMG	-0,155	34	HKMU	0,430	67	PICO	0,009
2	AGII	0,017	35	IFII	0,055	68	PNGO	0,108
3	AKPI	0,094	36	IFSH	0,181	69	PSAB	0,022
4	ALDO	0,042	37	IGAR	0,120	70	SAMF	0,112
5	ALKA	0,080	38	INAI	0,057	71	SBMA	0,020
6	ALMI	-0,043	39	INCF	0,002	72	SMBR	0,017
7	ANTM	0,113	40	INCI	0,075	73	SMCB	0,040
8	APLI	0,102	41	INCO	0,076	74	SMGR	0,035
9	ARCI	0,021	42	INKP	0,089	75	SMKL	0,082
10	AVIA	0,118	43	INRU	-0,043	76	SPMA	0,102
11	AYLS	0,068	44	INTD	0,031	77	SQMI	0,066
12	BAJA	-0,145	45	INTP	0,072	78	SRSN	0,057
13	BEBS	1,921	46	IPOL	-0,013	79	SULI	0,317
14	BMSR	0,241	47	ISSP	0,057	80	SWAT	0,089
15	BRMS	0,013	48	JKSW	0,020	81	TALF	0,077
16	BRNA	0,000	49	KAYU	0,016	82	TBMS	0,039
17	BRPT	0,019	50	KDSI	0,060	83	TDPM	0,358
18	BTON	0,117	51	KKIS	0,058	84	TINS	0,091
19	CHEM	0,050	52	KMTR	-0,008	85	TIRT	0,346
20	CITA	0,158	53	KRAS	0,042	86	TKIM	0,183
21	CLPI	0,049	54	LMSH	-0,030	87	TPIA	0,022
22	CMNT	-0,012	55	LTLS	0,060	88	TRST	0,071
23	CTBN	-0,046	56	MDKA	0,015	89	UNIC	0,005
24	DKFT	0,011	57	MDKI	0,057	90	WSBP	0,113
25	DPNS	0,066	58	MULI	0,006	91	WTON	0,018
26	EKAD	0,097	59	NICL	0,250	92	YPAS	0,005
27	EPAC	-0,224	60	NIKL	0,036	93	ZINC	0,046
28	ESSIP	0,010	61	NPGF	0,104			
29	ESSA	0,277	62	OBMD	0,060			
30	FASW	0,014	63	OKAS	0,089			
31	FPNI	0,015	64	OPMS	0,014			
32	GDST	0,129	65	PBID	0,118			
33	GGRP	0,050	66	PDPP	0,046			



Berdasarkan hasil perhitungan *Return on total assets* (ROA), dapat dilihat bahwa mayoritas perusahaan-perusahaan yang ada dalam sektor *basic materials* memiliki nilai *Return on total assets* (ROA) yang positif, dan hanya beberapa perusahaan yang memiliki nilai negatif. Dari tabel diatas, jumlah perusahaan yang memiliki nilai positif sebanyak 83 perusahaan, sedangkan perusahaan yang bernilai negatif berjumlah 10 perusahaan. Rata-rata perusahaan memiliki nilai *Return on total assets* (ROA) dibawah dari satu, dan hanya satu perusahaan Berkah Beton Sadaya (BEBS) yang memiliki nilai *Return on total assets* (ROA) paling tinggi sebesar 1,921 .

Dari hasil tersebut, nilai *Return on total assets* (ROA) yang semakin tinggi, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai *Return on total assets* (ROA) bernilai positif berarti bahwa total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan keuntungan karena dari total aktiva yang digunakan memberikan laba dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan *Return on total assets* (ROA) bernilai negatif berarti bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian karena dari total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba dan menunjukkan kinerja yang buruk, sehingga perlu perbaikan dalam pengelolaan aset. Selain itu, pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun (Brigham & Houston, 2019).

2. Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan *Return on total equity* (ROE).

Berikut hasil perhitungan *Return on total equity* (ROE) untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *basic materials*.

Tabel 1.2 Nilai *Return on total equity* (ROE)

No.	Kode Perusahaan	ROE	No.	Kode Perusahaan	ROE	No.	Kode Perusahaan	ROE
1	ADMG	-0,183	34	HKMU	9,180	67	PICO	0,047
2	AGII	0,038	35	IFII	0,085	68	PNGO	0,236
3	AKPI	0,191	36	IFSH	0,254	69	PSAB	0,047
4	ALDO	0,087	37	IGAR	0,132	70	SAMF	0,309
5	ALKA	0,277	38	INAI	0,300	71	SBMA	0,026
6	ALMI	-0,094	39	INCF	0,005	72	SMBR	0,023
7	ANTM	0,161	40	INCI	0,008	73	SMCB	0,074
8	APLI	0,172	41	INCO	0,085	74	SMGR	0,062
9	ARCI	0,061	42	INKP	0,153	75	SMKL	0,173
10	AVIA	0,133	43	INRU	-0,149	76	SPMA	0,154
11	AYLS	0,089	44	INTD	0,034	77	SQMI	0,196
12	BAJA	-0,964	45	INTP	0,094	78	SRSN	0,076
13	BEBS	1,000	46	IPOL	-0,021	79	SULI	0,875
14	BMSR	0,550	47	ISSP	0,102	80	SWAT	0,258
15	BRMS	0,015	48	JKSW	-0,006	81	TALF	0,117
16	BRNA	0,000	49	KAYU	0,021	82	TBMS	0,085
17	BRPT	0,048	50	KDSI	0,104	83	TDPM	2,591
18	BTON	0,170	51	KKIS	0,105	84	TINS	0,169
19	CHEM	0,061	52	KMTR	-0,019	85	TIRT	0,145
20	CITA	0,193	53	KRAS	0,243	86	TKIM	0,210
21	CLPI	0,072	54	LMSH	-0,036	87	TPIA	0,039
22	CMNT	-0,059	55	LTLS	0,122	88	TRST	0,144



23	CTBN	-0,074	56	MDKA	0,028	89	UNIC	1,000
24	DKFT	0,070	57	MDKI	0,063	90	WSBP	0,321
25	DPNS	0,082	58	MULI	0,009	91	WTON	0,047
26	EKAD	0,107	59	NICL	0,302	92	YPAS	0,011
27	EPAC	-0,576	60	NIKL	0,118	93	ZINC	0,148
28	ESSIP	0,010	61	NPGF	0,222			
29	ESSA	0,438	62	OBMD	0,071			
30	FASW	0,036	63	OKAS	1,231			
31	FPNI	0,027	64	OPMS	0,014			
32	GDST	0,256	65	PBID	0,146			
33	GGRP	0,074	66	PDPP	0,058			

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on total equity* (ROE), dapat dilihat bahwa mayoritas perusahaan-perusahaan yang ada dalam sektor *basic materials* memiliki nilai *Return on total equity* (ROE) yang positif, dan hanya beberapa perusahaan yang memiliki nilai negatif. Dari tabel diatas, jumlah perusahaan yang memiliki nilai positif sebanyak 82 perusahaan, sedangkan perusahaan yang bernilai negatif berjumlah 11 perusahaan. Rata-rata perusahaan memiliki nilai *Return on total equity* (ROE) dibawah dari satu, dan hanya dua perusahaan Berkah Beton Sadaya (BEBS) yang memiliki nilai *Return on total equity* (ROE) sebesar 1,000 dan Hakal Metals Utama (HKMU) sebesar 9,180. .

Dari hasil tersebut, semakin tinggi *Return on total equity* (ROE), semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Nilai *Return on total equity* (ROE) yang positif menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya, nilai *Return on total equity* (ROE) yang negative menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, yang berarti pengelolaan modal perusahaan harus diperbaiki (Brigham & Houston, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian *Return on total assets* (ROA), pada sektor *basic materials* jumlah perusahaan memiliki nilai *Return on total assets* (ROA) yang positif sebanyak 83 perusahaan, dan perusahaan yang bernilai negatif berjumlah 10 perusahaan. Nilai *Return on total assets* (ROA) bernilai positif berarti bahwa kinerja keuangan yang baik. Sedangkan *Return on total assets* (ROA) bernilai negatif berarti bahwa menunjukkan kinerja yang buruk, sehingga perlu perbaikan dalam pengelolaan aset.
2. Nilai *Return on total equity* (ROE), pada sektor *basic materials* jumlah perusahaan memiliki nilai *Return on total assets* (ROA) yang positif sebanyak 82 perusahaan, dan perusahaan yang bernilai negatif berjumlah 11 perusahaan. Nilai *Return on total equity* (ROE) yang positif menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya, nilai *Return on total equity* (ROE) yang negative menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, yang berarti pengelolaan modal perusahaan harus diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Agus, A. S. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK PERMATA, Tbk. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v1i2.123>
- Amir, A. R., & Hamang, N. (2022). KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA. 02(01), 40–51.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk.



- BRAND *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). *Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. 1(1), 146–151.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Iswandi, A. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*. 14(01), 22–34.
- Kasmir. (2016). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Putri, B. G., Manajemen, J., Munfaqiroh, S., & Manajemen, J. (2018). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan*. 17(1).
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 204–211. <https://osf.io/d8gjp/download>